

KORELASI ANTARA SERTIFIKASI GURU DENGAN KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Ade Setiawan

Pendidikan Ekonomi, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

awan_ades@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara sertifikasi dengan kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 132 orang guru kelas SD yang telah mendapatkan sertifikasi dengan menggunakan rumus Slavin maka jumlah sampel sebanyak 57 orang dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, korelasi dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 85,96% guru puas dengan memperoleh sertifikasi dan 14,04% cukup puas dengan memperoleh sertifikasi sedangkan 49,12% kinerja guru termasuk kategori sangat tinggi dan 49,12% termasuk kategori tinggi. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa sertifikasi guru (X) berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,798 dengan tingkat signifikansi (α) < 0,05 dan sumbangan efektivitasnya sebesar 36,60%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori kuat. Semakin puas sertifikasi yang diterima guru, maka semakin baik pula kinerja guru, sebaliknya semakin tidak puas sertifikasi yang diterima guru, maka semakin buruk pula kinerja guru.

Kata Kunci: Sertifikasi, Kinerja, Guru

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Usaha apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya. Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan sebuah keharusan. Guru

bersertifikat profesi menunjukkan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional.

Menurut Sardiman (2010: 133), secara umum, profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya, menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental daripada yang bersifat *manual work*. Pekerjaan profesional senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang dipelajari secara sengaja, terencana dan dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Guru profesional akan selalu berusaha menunjukkan kinerja yang baik yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud kinerja guru tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang sering diartikan oleh para cendekiawan sebagai “penampilan”, “unjuk kerja”, atau “prestasi” (Yeremias T. Keban, 2004 : 191). Secara etimologis, kinerja berasal dari kata dasar “kerja” bisa pula berarti hasil kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Amstrong dan Baron (dalam Wibowo, 2009: 99) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu: 1) *Personal factor* (tingkat keterampilan kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu), 2) *Leadership factor* (kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader), 3) *Team leader* (kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja), 4) *System factor* (sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi), 5) *Contextual/situation factor* (tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Adha Purnamawati dengan judul “Hubungan Sertifikasi dengan Kinerja Guru Sekolah

Dasar Se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sertifikasi dengan kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil data analisis statistik deskriptif rerata kinerja guru yang sudah sertifikasi (213,69) lebih besar dibandingkan dengan kinerja guru yang belum sertifikasi (195,09), sedangkan dari uji statistic inferensial nonparametrik korelasi Spearman Rank diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,02 dan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto* yang dilakukan di Wilayah Kecamatan Mandiraja. Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas SD yang telah mendapatkan sertifikasi, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 orang guru yang diambil dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin (Suharsimi Arikunto, 2006: 125). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana, korelasi dan uji t.

C. HASIL PENELITIAN

Sertifikasi guru terlihat dari besarnya skor rata-rata jawaban angket yang dibagikan kepada responden berkaitan dengan variabel sertifikasi guru seperti yang tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perolehan Skor Variabel Sertifikasi Guru (X)

No.	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	63-75	Sangat Puas	0	0
2	51-62	Puas	49	85,96
3	39-50	Cukup Puas	8	14,04
4	27-38	Kurang Puas	0	0
5	15-26	Tidak Puas	0	0
	Jumlah		57	100%

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa sebanyak 49 orang atau 85,96% menyatakan puas dengan sertifikasi yang diperolehnya dan 8 orang atau 14,04% menyatakan cukup puas. Dengan demikian, sebagian besar responden puas dengan sertifikasi guru yang diperolehnya.

Secara umum, kinerja guru dapat diketahui dari skor rata-rata jawaban angket yang telah dibagikan. Adapun hasil hitung data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Perolehan Skor Variabel Kinerja Guru (Y)

No.	Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	34-40	Sangat tinggi	28	49,12
2	28-33	Tinggi	28	49,12
3	22-27	Cukup	1	1,75
4	16-21	Kurang	0	0
5	10-15	Rendah	0	0
	Jumlah		57	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 28 orang atau 49,12% termasuk memiliki kinerja dengan kriteria sangat tinggi, 28 orang atau 49,12% termasuk dalam kategori tinggi dan 1 orang termasuk dalam kategori cukup. Secara keseluruhan, kinerja guru termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru (X) terhadap kinerja guru (Y) menggunakan analisis regresi linier dan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan Program SPSS 17.0 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier dengan Menggunakan SPSS 17.0

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.439	2.125		6.794	.000					
X	.413	.042	.798	9.813	.000	.798	.798	.798	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, sertifikasi guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai t-hitung sebesar 9,813 dengan

tingkat signifikansi (α) < 5%. Nilai t-tabel sebesar 6,275. Sertifikasi guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Jika sertifikasi guru pada tingkat yang puas, maka kinerja guru akan baik, jika sertifikasi guru termasuk dalam kategori tidak puas, maka kinerja guru juga buruk. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh output regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F dengan Menggunakan SPSS 17.0
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.798 ^a	.636	.630	1.55724	.636	96.290	1	55	.000	1.326

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F-hitung sebesar 96,290 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari F-tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi < 5%. Tabel di atas menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara sertifikasi guru (X) terhadap kinerja guru (Y).

Besarnya pengaruh pada variabel sertifikasi guru (X) terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,798 yang berarti bahwa pengaruh sertifikasi guru (X) terhadap kinerja guru (Y) termasuk dalam kategori kuat. Sumbangan efektifnya sebesar 63,60%. Besarnya pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru disebabkan karena adanya kesadaran guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Pandangan bahwa sertifikasi guru identik dengan guru profesional mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan baik. Selain itu, supervisi terhadap guru yang telah bersertifikasi akan lebih ketat dibandingkan sebelum memperoleh sertifikasi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 85,96% guru puas dengan memperoleh sertifikasi dan 14,04% cukup puas dengan memperoleh sertifikasi sedangkan 49,12% kinerja guru termasuk kategori sangat tinggi dan 49,12% termasuk kategori tinggi. Sertifikasi guru (X) berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y) sebesar 0,798 dengan tingkat signifikansi (α) < 0,05 dan sumbangan efektivitasnya sebesar 36,60%. Dengan demikian, semakin puas sertifikasi yang diterima guru, maka semakin baik pula kinerja guru, sebaliknya semakin tidak puas sertifikasi yang diterima guru, maka semakin buruk pula kinerja guru.

Adapun saran yang penulis ajukan adalah: 1) Bagi guru, sertifikasi guru hendaknya diimbangi dengan peningkatan kinerja guru dan peningkatan peran guru dalam pembelajaran, 2) Bagi kepala sekolah, hendaknya melakukan supervisi secara rutin terhadap kinerja guru, 3) Bagi Dinas Pendidikan setempat perlu memaksimalkan peran forum guru seperti KKG dan MGMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian dengan Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Keban, Yermias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen